

## **PENDANGKALAN EDUKATIF PADA MASYARAKAT MELALUI MEDIA ELEKTRONIK**

Andi Edwin Rewira  
Dosen STAI Indonesia Jakarta

[rewira@gmail.com](mailto:rewira@gmail.com)

### ***Abstrak***

Media Elektronik saat ini merupakan kebutuhan sekunder. Media elektronik seakan hampir selevel dengan kebutuhan primer. Televisi pun berlomba-lomba membuat tayangan elektronik melalui jaringan daring. Sehingga lebih sulit difilterisasi tayangan-tayangannya. Ditambah saat ini banyak anak-anak di Indonesia bahkan di dunia yang kecanduan menggunakan alat komunikasi. Melalui media elektroniklah yang membuat penulis perlu meneliti penyebab kerusakan moral anak-anak. Terdapat pro dan kontra dalam hal ini. Pandangan pro melihat televisi merupakan wahana pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai positif masyarakat. Sebaliknya, pandangan kontra melihat televisi sebagai ancaman yang dapat merusak moral dan perilaku destruktif lainnya. Secara umum kontraversi tersebut dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu pertama, tayangan televisi dapat mengancam tatanan nilai masyarakat yang telah ada, kedua televisi dapat menguatkan tatanan nilai yang telah ada, dan ketiga televisi dapat membentuk tatanan nilai baru masyarakat termasuk lingkungan anak dan perilaku berbahasanya.

***Kata Kunci:*** *Pendangkalan edukatif, Masyarakat, Media Elektronik.*

### **A. Pengertian Media Elektronik**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, media adalah sarana komunikasi bagi masyarakat berupa televisi, radio, koran, majalah dan juga internet,

sedangkan elektronik adalah alat-alat yang yang berhubungan dengan listrik. Jika digabungkan kedua makna di atas, maka media elektronik adalah sarana komunikasi bagi masyarakat berupa televisi, radio dan internet.<sup>1</sup> Sarana media ini juga sebagai penyampai suatu berita atau informasi yang ingin disampaikan kepada golongan tertentu atau masyarakat pada umumnya.

Media elektronik merupakan jendela informasi dunia, dan dapat menjadi penghubung antar propinsi, negara bahkan antar benua. Apa yang terjadi detik ini, maka detik berikutnya sudah diketahui oleh khayalak publik. Ketika terjadi insiden politik di Mesir baru-baru ini yang mana tragedy politik terparah sepanjang sejarah politik Mesir atau berita duka meninggalnya Nelson Mandela yang disebut-sebut sebagai pahlawan kemanusiaan, bahkan pose *selfy* alias narsisnya tiga kepala Negara yaitu Presiden Amerika, Presiden Denmark dan Perdana Menteri Inggris saat menghadiri acara duka cita Nelson Mandela, maka hitungan detik berita itu akan sampai diseluruh penjuru dunia. Jika kita melihat keadaan teknologi sekarang, media elektronik telah menjadi “anggota keluarga” dalam kehidupan kita. Sebut saja televisi yang muncul sebagai suatu keajaiban dan teknologi baru yang menakjubkan. Tidak hanya didalam rumah, bahkan *gadget* saat ini juga menyediakan aplikasi TV ini.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, Televisi sudah tidak membutuhkan tempat atau ruangan yang besar, cukup menempel atau digantung di dinding atau dibawa kemana-mana melalui *gadget*. Bahkan televisi saat ini bisa dibawa kemana-mana –menggunakan telepon genggam- Bagi mereka yang dijuluki “baby boomer” pesawat TV selalu menjadi

---

<sup>1</sup> Tim Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. 2, 422.

penghibur, pengasuh, guru dan kawan mereka. Kalau radio menyampaikan berita dengan suara-suara dunia dengan seketika kepada telinga dan imajinasi seseorang. Maka TV membawa gambar-gambar homogen yang mendefinisikan rasa realitas dan jati diri generasi ini.<sup>2</sup> Gambar-gambar bergerak ini dapat membawa imajinasi seseorang seakan lebih hidup. Seakan-akan orang yang ada didalam televisi berbicara langsung kepada kita. Padahal itu hanya imajinasi kita yang bergerak di otak.

Internet pun sama membawa dan mencakupi dari radio dan TV yang bisa diakses dengan cara didengar dan dilihat. Banyaknya website yang tersedia, membuat para pengguna internet merasa dimanjakan. Apalagi saat ini Internet menjadi kebutuhan kedua manusia setelah televisi. Indonesia termasuk pengguna internet tertinggi didunia, hampir seluruh sebagian besar warganya menggunakan internet. Dulu internet mungkin hanya bisa diakses di kantor dan dirumah. Tapi saat ini, internet bisa diakses dimana saja. Dari mal-mal besar hingga ke warung-warung kecil menyediakan fasilitas *wi-fi* gratis untuk mengakses internet dari *gadget* yang menyediakan *wi-fi*.

Media elektronik hampir sama dengan makanan, maksudnya sama-sama dibutuhkan. Bahkan menjadi salah satu “obat kesepian” paling ampuh. Namun walaupun sisi positifnya ada, kerugiannya pun juga tidak sedikit, tetapi saat ini efek negatif dari media elektronik sangatlah besar, bahkan Awadl Manshur di dalam bukunya mengatakan manfaat menonton televisi itu ternyata jauh lebih sedikit, ketimbang mudaratnya atau dengan kata lain lebih banyak ruginya dari pada untungnya.<sup>3</sup> Banyak acara yang ditampilkan

---

<sup>2</sup> Rodger Fidler, *Mediamorfosis*, (Yogyakarta: Bintang Budaya, 2003), Cet. 1, 166.

<sup>3</sup> Awald Manshur, *Televisi Manfaat dan Mudarat*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1996), Cet. 2, 8.

ditelevisi bersifat non-formal, sebut saja infotainment atau gosip-gosip yang sama saja dengan membicarakan orang lain. *Rating(peringkat)* saat ini memainkan peran penting dalam setiap program yang dibuat. Semakin tinggi *rating* maka semakin ramai acara tersebut bahkan dalam satu hari acara infotainment bisa hingga 2-5 kali sehari. Dan beritanya cenderung itu-itu saja yang diulang-ulang hanya berbeda dalam bentuk penyampaian berita. Acara *Talk Show* juga yang terkadang menghadirkan salah satu bintang tamu yang sedang berseteru, lawan pembicaraannya tidak dihadirkan ditempat, maka sang bintang dan *host* pun bebas dan puas menjelek-jelekan pihak lawan yang sedang berseteru. Tentu hal ini sudah melanggar norma-norma dalam ajaran agama Islam, padahal Rasulullah sudah mengingatkan kita dalam hadistnya, sebagai berikut :

عن أبي الدرداء رضي الله عنه عن النبي ص قال: من رد عن عرض أخيه رد الله عن وجهه  
النار يوم القيامة. { الترمذی }

“Dari Abu Darda’ r.a. dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Barang siapa mencemarkan kehormatan diri saudaranya, maka Allah akan mencampakkan api neraka melalui mukanya kelak pada hari kiamat.” (HR. Turmudzi).<sup>4</sup>

Hal ini bersangkutan dengan seluruh media elektronik. Masing-masing media ini memiliki program acara infotainment atau gosip-gosip yang bisa dilihat setiap saat oleh kita, yaitu dengan melihat televisi, mendengar radio dan membaca pada media cetak atau internet. Jelas dari hadist di atas kita sama-sama mengetahui bahwa membicarakan keburukan orang lain didepan satu atau banyak orang jelas tidak dibolehkan oleh agama. Karena selain berdosa, dampak yang ditimbulkan pun tidaklah kecil. Jika orang tersebut

---

<sup>4</sup> Rafi’udin, *Hadits-hadits Pilihan*, (Jakarta: Bina Utama Publishing, 2001), Cet. 2, 66.

orang mampu, maka tidaklah menutup kemungkinan menyewa pengacara-pengacara terkemuka untuk membesarkan masalah bukan mengecilkan masalah.

Munculnya media elektronik menambah jumlah hadirin yang sangat besar, bukan hanya dinikmati oleh ratusan hadirin sekali waktu, seorang penghibur atau penceramah bisa dilihat dan didengar seketika itu juga, oleh puluhan juta orang secara nasional bahkan global. Di sisi lain pemilik perusahaan-perusahaan komersial pun bertambah maju dari segi ekonomi. Karena sumber pemasukan dari perusahaan televisi swasta, televisi negri pun saat ini juga mengandalkan iklan- adalah iklan-iklan yang masuk. Dan angkanya benar-benar fantastis. Menurut sumber penulis yang bekerja pada salah satu pertelevisian swasta nasional, iklan yang durasinya diatas satu menit berkisar 200-300 juta rupiah untuk beberapa kali tayang itu pun di jam-jam istirahat. Karena pada saat jam kerja, iklan berkisar 100-200 juta rupiah. Jadi iklan adalah sumber utama dari sebuah perusahaan televisi untuk menghidupi perusahaan dan karyawannya. Semakin tinggi *rating* acara tersebut, maka iklan pun semakin berlomba untuk mendapatkan porsinya dihati masyarakat.

Media elektronik muncul untuk pertama kalinya pada akhir abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh. Radio dengan frekuensi FM (Frekuensi Modulation) dan AM (Ampeltude Modulation) menjadi awal timbulnya media elektronik. Bahkan hingga kini teknologi kapal atau pesawat Negara-negara maju seperti amerika dan eropa masih menggunakan teknologi gelombang radio. Setelah radio muncullah televisi yang menarik perhatian orang banyak. Sehingga dalam seketika para peminat radio pun berkurang. Ketertarikan orang terhadap televisi jauh dibandingkan dengan

radio, dikarenakan radio hanya bisa didengarkan lalu disaring dengan imajinasi. Sedangkan televisi bisa didengar dan dilihat tanpa harus menggunakan imajinasi. Menangkapnya pun mudah, sehingga memudahkan kita mengingat apa yang sudah kita lihat secara langsung didepan mata kita.

Di samping itu media elektronik yang menggunakan media portable seperti internet. Kita dapat mengakses apa pun yang kita inginkan melalui jaringan internasional, world wide web. Kita bisa mengaksesnya dimana pun. Bahkan perkembangan teknologi saat ini, kita bisa mengakses internet di televisi disaat kita sedang menonton film (beberapa merk TV tertentu). Beberapa merk jam tangan pun saat ini ada yang bisa mengakses internet, hanya saja *limited edition* pemesanannya.

Media elektronik yang bentuk dan macamnya sangat beragam, yang semua masyarakat dengan asiknya menyaksikan dan mendengarkan acara-acara yang ditayangkan dan digelombangkan baik melalui televisi, radio dan internet, tanpa ada rasa khawatir akan akibat-akibat yang ditimbulkan. Hal inilah yang menjadi dorongan penulis ingin membahas pendangkalan edukatif pada masyarakat yang diakibatkan oleh media-media elektronik saat ini.

## **B. Program Acara yang Ditampilkan**

### **1. Televisi**

Kebijakan pemerintah untuk memiliki dan mengoperasikan sistem komunikasi Satelit Domestik pada Repelita II, merupakan keputusan yang tepat. Dan pada Repelita V seluruh daerah terpencil (terisolasi) dapat

menerima siaran televisi maupun radio, dapat dikatakan 100%.<sup>5</sup> Peningkatan kemampuan SKSD (Sistem Komunikasi Satelit Domestik) ini didukung oleh kehadiran antena parabola, sehingga dapat menerima siaran televisi dari luar negeri. Ada TV *cable* yang menggunakan kabel jaringan saluran telepon – saat ini Telkom speedy yang menggunakan- Bahkan dengan SKSD juga dapat dijadikan sarana media komunikasi antar bangsa. Seperti halnya presiden RI ketika berada diluar negri melakukan *teleconference* dengan jajaran pemerintahannya di Indonesia.

Indonesia memiliki stasiun televisi yang dibagi menjadi stasiun televisi swasta dan stasiun televisi pemerintah, pemerintah hanya memiliki satu stasiun televisi, sedangkan pemilik stasiun televisi swasta, hingga saat ini berjumlah 9 stasiun televisi, yaitu terdiri dari : RCTI, SCTV, ANTV, MNC TV, INDOSIAR, Global TV, Trans7, Trans TV, dan Metro TV. Bahkan setiap daerah saat ini punya televisi sendiri-sendiri, sebut saja JakTV di Jakarta dan Banten TV di Banten. Masing-masing stasiun televisi, sebelum didirikan mempunyai tujuan, isi, pengelolaan dan potensinya misalkan TVRI, yang landasan filsafatnya pancasila, yakni untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia supaya bertindak adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945.<sup>6</sup> Berbeda dengan RCTI, yang berperan dalam program pembangunan pemerintah di bidang informasi, melalui penyajian tayangan televisi yang menghibur, informatif dan mendidik.<sup>7</sup> Pada dasarnya saluran stasiun televisi memiliki misi yang sama, yaitu untuk menghibur pemirsa, mendidik moral masyarakat terutama pelajar dan mahasiswa, dan memberikan informasi yang akurat, tepat dan

---

<sup>5</sup> Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional, *Media Televisi*, (Jakarta: BPPN, 1992), 3.

<sup>6</sup> Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional, *Media Televisi*, (Jakarta: BPPN, 1992), 4.

<sup>7</sup> Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional, *Media .....*, 5.

jelas. Dan ini direalisasikan lewat program-program acara yang sudah diformat sedemikian rupa. Berikut ini program-program yang disiarkan di pertelevisian Indonesia :

a. Berita informasi aktual

Penyampaian informasi melalui program acara berita dibagi menjadi tiga kategori, pertama berita dalam negeri, kedua berita mancanegara, ketiga berita olah raga. Untuk kategori pertama dan kedua biasanya menyampaikan hal-hal yang bersangkutan dengan politik, ekonomi dan sosial serta sifatnya yang aktual.

Di sisi lain, ada juga berita yang disiarkan oleh stasiun televisi mengenai kebudayaan setempat, itu tidak jadi masalah karena beritanya bersifat aktual. Program informasi aktual itu sangatlah penting karena kita bisa tahu apa yang sedang terjadi di luar daerah bahkan di luar negeri hanya dari kotak kecil bernama "Televisi" di rumah kita. Bahkan jika ingin diurutkan diantara program lain, berita informasi aktual inilah yang dinomor satukan dari acara-acara yang lainnya. Terutama jika terjadi pada pukul 19.00 malam <sup>s</sup>/<sub>d</sub> pukul 04.00 pagi, biasanya akan menjadi *headline news* pada pagi hari atau satu jam sebelum ditayangkan. Karena harus melalui meja editing terlebih dahulu.

b. Berita kriminal

Secara teori makna dari berita kriminal sama dengan makna berita informasi aktual, hanya saja lokal dan nasional. Disamping itu, informasi yang disampaikan pun berkenaan dengan dunia kriminalitas. Saat ini, hampir sebagian besar stasiun televisi di Indonesia menyiarkan informasi berita kriminal. Karena terlalu banyaknya stasiun yang menyiarkan, terkadang



berita kriminal yang sudah disiarkan pada jam 10:30, disiarkan lagi pada jam 12:00 oleh stasiun televisi lain.

Ketika terdapat berita kriminal yang bertindak tidak berprikemanusiaan, maka akan dibahas lebih dalam lagi lewat program khusus tapi tidak semua stasiun yang menayangkan program ini. Sebagai contoh misalnya; “Jejak kasus” yang disiarkan oleh Indosiar dan “Sidik” di MNC TV, *ratting* acara inipun termasuk tinggi jika dibandingkan dengan berita aktual biasa, karena jam tayangnya selain pagi ditambah siang, sore dan malam hari.

c. Sinetron

Sinetron adalah sebuah film yang berseni, seluruh stasiun televisi menayangkan film sinetron ini. Sinetron menayangkan isi cerita yang menarik perhatian pemirsa, bahkan tidak sedikit pemirsa yang takut kehilangan satu episode dalam sebuah sinetron. Biasanya sinetron menceritakan sebuah kehidupan lingkungan masyarakat di Indonesia, tapi sebagian besar sinetron menceritakan keadaan masyarakat kelas atas dan kemewahan saja. Para artisnya pun sungguh dan sangat *perfect* baik sifat maupun paras wajahnya sangat menarik perhatian para pemirsa.

d. Film asing

Film asing di Indonesia tidak hanya dari Hollywood, melainkan ada beberapa negara yang ikut menayangkan film-filmnya di stasiun-stasiun televisi di Indonesia, seperti Bollywood (film India), film Thailand, Taiwan, Hong Kong, Cina dan Jepang, film-film asing sangat bersaing di Indonesia. Namun seperti yang kita ketahui film-film Hollywood tetap nomer satu.

Banyaknya film-film Hollywood masuk ke Indonesia melalui teater layar 21. Begitupun film-film asing lainnya. Namun dengan majunya teknologi, film-film asing tersebut hadir di Indonesia melalui internet atau kerjasama setasiun televisi Indonesia dengan stasiun televisi yang beroperasi di luar Indonesia.

e. Gosip

Program acara ini dikhususkan berita seputar dunia selebritis dalam negeri, walaupun program acara ini mendapat kontra dari beberapa pihak, tapi program acara ini tetap *exist* hingga saat ini, dan pemirsanya pun mayoritas kaum hawa yang tidak mengenal batas umur. Yang anehnya lagi acara ini yang seharusnya dikonsumsi dewasa (D) malah kodenya B-OR (bimbingan orang tua) yang dikonsumsi anak-anak dan remaja.

f. Reality show

Program ini sangat baru di dunia pertelevisian Indonesia, karena program ini ditayangkan langsung dan acaranya mencakup hal-hal yang bersangkutan dengan masyarakat. Sasaran pemirsa dari program reality show adalah masyarakat yang ekonominya menengah kebawah. Format acara ini dibagi menjadi beberapa kategori, misalnya berhubungan dengan alam ghaib, dulu pernah ada di Trans TV program acara "Dunia Lain" dan pernah mendapat The Best Reality Show se Asia. Ada juga "Lunas" di SCTV, dulu ketika TV7 masih ada program acara "Rejeki Nomplok", ada juga "Bedah Rumah", "Nikah Gratis" dan lain sebagainya.

Program acara ini sangat membantu masyarakat yang tidak mampu. Bahkan sudah banyak masyarakat menengah ke atas, setelah menyaksikan acara reality show, mereka tidak segan-segan memberikan sebagian rizkinya untuk mereka yang tidak mampu.

g. Musik

Di setiap stasiun televisi hampir semuanya ada program acara musik (live music). Sasaran program acara ini pada umumnya adalah para kaum muda. Bahkan saat ini anak-anak di bawah umur pun sudah mulai ikut-ikutan menonton. Secara umum pada masa inilah orang senang mendengarkan musik, ini juga salah satu luapan (ekspresi) dari perasaan mereka masing-masing. Musik pun banyak bentuk dan macamnya, seperti; dangdut, rok, jazz, pop dan lain sebagainya.

h. Kartun animasi

Dunia anak-anak adalah dunia yang realita bahagia seumur hidupnya. Kartun biasa dan kartun animasi merupakan suatu program khusus yang sasaran pemirsanya adalah anak-anak dan remaja, namun tidak sedikit orang dewasa pun ikut menonton kartun, alasan mereka hanya untuk menghilangkan stress.

Seluruh stasiun televisi di Indonesia menyiarkan kartun animasi. Apalagi pada hari Minggu, mulai dari pagi hari, sudah ada siaran kartun anak-anak. Adanya kartun animasi adalah agar anak-anak betah dirumah yang biasanya main di luar rumah, karena dengan adanya anak dirumah bisa membuat hati orang tuanya menjadi senang karena bisa menjaga keamanan mereka.

2. Radio

Tidak jauh berbeda dengan media masa televisi, radio juga memiliki program acara, namun sayang program acara di radio tidak mempunyai sensor seperti halnya di televisi misalnya “R” untuk remaja, “A” untuk anak-anak, “SU” untuk semua umur, dan “BO” untuk Bimbingan Orang tua. Karena sifatnya berbicara dan ada yang mendengarkan, orang lama-lama akan bosan jika mendengarkan obrolan terus menerus. Maka dari itu untuk menghilangkan kebosanan tersebut setiap program acara di radio selalu ada *live music*. Program acara di radio biasanya terdiri dari : 1). Kuliah subuh, 2). Berita pagi dan sore, 3). Live music, 4). Temu artis dan group band. Itulah sekilas acara yang disiarkan oleh setiap stasiun radio secara umum.

### 3. Internet

Sebagaimana kita ketahui, internet hanya digandrungi oleh orang-orang kelas menengah keatas, biasanya mereka yang hidup di perkotaan tidak jauh dari internet. Apa lagi sekarang, internet sangat mudah diakses dan mudah ditemukan seperti tempat mengakses yang tersedia di warnet-warnet (warung internet). Bisa diakses melalui *gadget* seperti: tablet dan handphone.

Program yang ada di internet sangat beragam. Hampir seluruh perusahaan, hotel bahkan sekolah yang membuka situs sesuai dengan instansi mereka, programnya pun disesuaikan dengan instansi yang bersangkutan. Pribadi pun menggunakan web pribadi untuk kepentingan bisnis. Hanya yang disayangkan, situs-situs seks sangat mudah diakses. Walaupun pemerintah sudah mensensor atau memblokir tetap saja bisa diakses melalui software lain.

### C. Pendangkalan Edukatif

Edukasi adalah hal terpenting dalam hidup bermasyarakat. Tanpa adanya edukasi maka nilai sebuah pendidikan tidaklah berarti. Banyak sekali media untuk mendapatkan hal-hal yang berbaur pendidikan tapi tidak semuanya yang memenuhi edukasi yang baik. Televisi adalah salah satu media yang paling mudah ditemui. Dari sejak dijualnya televisi pertama kali pada tahun 1920-an.<sup>8</sup> Televisi menjadi barang yang mudah dan biasa ditemukan dirumah-rumah, perkantoran dan warung-warung kecil. Televisi adalah media yang paling populer dan tersebar di Amerika, dan mungkin juga di Indonesia). Selama 10 atau 15 tahun yang lalu televisi telah berubah drastis. Selama 10 atau 15 tahun yang akan datang perubahannya mungkin akan jauh lebih besar lagi.<sup>9</sup> Jika dilihat dari tahun penerbitan buku ini hingga hari ini, apa yang dikatakan oleh Davito sangatlah benar. Dan penulis juga berpendapat bahwa 10-20 tahun yang akan datang siaran di televisi berubah lebih drastis. Program-program banyak yang lebih bebas berinovasi dan berekspresi tanpa dibatasi oleh nilai edukasi yang baik.

Program-program yang ada saat ini hanya mementingkan sisi bisnis saja tanpa melihat dampak yang ditimbulkan. Padahal dampak yang ditimbulkan sangatlah besar. Bahkan lembaga yang sudah dibuat pemerintah pun Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tidak dapat berbuat banyak dalam hal menyensor program-program yang ditampilkan oleh stasiun-stasiun televisi. Televisi lebih menyerupai sebuah lukisan. Dalam kamus bahasa Indonesia, ilustrasi lukisan (gambar, foto) yang dimaksudkan untuk membantu memperkuat daya khayal atau memperjelas maksud uraian (dalam buku, koran)<sup>10</sup> Gambar yang tidak bergerak saja dapat memperkuat daya khayal seseorang. Daya

---

<sup>8</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Televisi>

<sup>9</sup> Davito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Profesional Books, 1997), 507.

<sup>10</sup> Novianto, HP. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Solo: Bringinss Solo, 2000), 227.

akal manusia jauh melebihi batas diantara makhluk lain yang diciptakan Allah. Sehingga akal ini bisa membawa manusia ke alam dibawah sadar yang membuat manusia bisa berekspresi lebih jauh lagi. Seperti yang dilakukan Uya Kuya dalam acara Suka-Suka Uya (SUSUYA) di MNC TV, Acara YKS di TRANS TV, Acara Campur-campur di ANTV dimana mereka semua melakukan relaksasi kepada bintang acaranya masing-masing.

### 1. Sudut Agama

Media elektronik bukan suatu hal yang sama sekali diharamkan oleh Islam. Justru dengan majunya teknologi, bukan kita menghindari tapi kita harus menghadapi dengan siap mengatasi hal-hal yang berdampak buruk, yang disajikan oleh media-media elektronik sebagaimana masyarakat yang menikmati sajian-sajian yang ada. Semua bentuk media elektronik televisi, radio dan internet merupakan media yang paling akrab di negara kita, apa lagi televisi. Jaman sekarang televisi tidak hanya dimiliki oleh masyarakat kelas menengah ke atas saja, sekarang masyarakat kelas bawah pun bisa memiliki televisi.

Bila dilihat dari program acara televisi, radio maupun internet, dampak negatif yang ditimbulkan sangat berbahaya bila dipandang dari sudut agama, seperti misalnya menyia-nyiakan waktu di depan televisi untuk menikmati sebuah acara yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi, sehingga mereka lalai untuk mengerjakan ibadah shalat, padahal shalat adalah salah satu kewajiban bagi setiap muslim. Dengan demikian kita telah meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim, menyia-nyiakan waktu dan umur kita terbuang begitu saja, hanya gara-gara godaan acara televisi. Ketika panggilan

adzan berkumandang, maka masuklah waktu shalat. Sebagaimana hadist tentang bagaimana kalimat-kalimat adzan dilafalkan tertera dalam hadist yang disampaikan oleh Abu Mahzuroh R.A. dan diriwayatkan oleh muslim, salah satu penjelasan dalam hadistnya pada kalimat "...*hayya `ala assholah...*" yang artinya panggilan untuk mereka yang muslim mendirikan shalat.<sup>11</sup> Tapi yang terjadi dimasyarakat malah sebaliknya. Sebagian besar dari mereka malah tetap asyik menonton. Maka tidaklah heran, masjid, mushola dan langgar sepi dari jamaah yang akan melaksanakan shalat. Acara TV seakan menggoda orang-orang untuk tidak melaksanakan shalat tepat pada waktunya atau bahkan meninggalkan sama sekali shalat tersebut. Sebut saja sinetron atau talkshow atau siaran langsung pertandingan sepak bola menjelang bahkan sesudah shalat maghrib dan isya. Banyak masyarakat kita yang terkadang tidak sadar apakah adzan sudah berkumandang atau belum. Ini berarti produser acara tersebut sukses membuat orang-orang menunda mendirikan shalat atau bahkan meninggalkan shalat.

Zaman sekarang pun, hanya sebagian anak-anak sekarang yang rajin shalat. setelah penulis survey di dua lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Timur dan beberapa Sekolah Dasar di Jakarta Selatan dan Tangerang, banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat lima waktu. Selain karena factor pendidikan yang kurang dari guru dan orang tua, mereka juga lebih suka menonton sinetron-sinetron atau film layar lebar yang isinya hanya mengajarkan hal-hal perzinahan. Mengajarkan seolah-olah pacaran itu halal, berpegangan tangan itu halal, ketika ingin mendapatkan pacar berdoa pada allah (yang mereka anggap itu halal), ketika diputuskan pacar mereka

---

<sup>11</sup> Imam Yahya Syaraw Nawawi, *Kitab Shahih Muslim*, Juz 4 (Beirut: Dar el-Kitab al-alamiyah, 1995), 71.

menangis dan lagi-lagi berdoa pada Allah (mereka menganggap Allah yang mempertemukan dan memisahkan mereka). Gadis berkerudung saat ini sering muncul disinetron. Hanya saja *-innalillahi wa inna ilahi rojiun-* artis muda dan cantik yang sehari-harinya tidak pakai jilbab, disinetron pakai jilbab secara tidak langsung mengajarkan kepada anak generasi kita, kalau jilbab hanya digunakan pada saat disekolah (sama dengan waktu syuting) tapi ketika diluar sekolah mereka lepaskan lagi jilbabnya. Ini pendidikan yang luar biasa merusak generasi muda saat ini.

Jilbab saat ini hanya digunakan untuk aksesoris, bukan untuk menutupi aurat. Bahkan jilbab digunakan untuk menutup kesalahan mereka yang sudah berbuat zina atau dosa. Lihat saja para koruptor-koruptor wanita, yang tadinya kesehariannya tidak pakai jilbab, setelah terbukti melakukan korupsi, mereka menutupi wajah mereka dengan hijab *-nauzubillah-*. Anak-anak dan wanita yang seperti ini jelas tidak malu lagi dihadapan Allah, mereka hanya malu dihadapan manusia. Mereka takut terhadap manusia, tapi tidak takut dengan sang pencipta.

Pengaruh televise sangat besar terhadap generasi saat ini. Pendidikan agama seolah hanya menjadi pelengkap dalam keseharian manusia. Bukan menjadi kebutuhan dalam kehidupan. Padahal shalat itu kebutuhan manusia, bukan pelengkap kehidupan manusia. Jika kita berani meninggalkan shalat, secara tidak langsung kita berani meninggalkan Allah *-nauzubillah-* yang telah menciptakan kita manusia. Itulah kenapa Allah mengurangi bilangan shalat kita dari limapuluh kali sehari menjadi lima kali sehari. Melaksanakan yang lima saja sulit, bagaimana limapuluh kali?.

## 2. Sudut Moral



Sudah merupakan *fitrah*, bahwa manusia memiliki sifat meniru, sehingga manusia yang satu akan selalu cenderung untuk mengikuti manusia yang lain, baik dalam sifat, sikap maupun tindakannya. Dalam hal adanya berbagai sajian program dan acara yang disiarkan televisi; film, sinetron, musik, drama dan lain sebagainya itu, yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut berupa adegan dari kejahatan moral misalnya : pembunuhan, perkosaan, sadisme yang tentu saja sedikit atau banyak akan ditiru oleh para pemirsa sesuai dengan fitrahnya. Oleh sebab itu, televisi akan selalu mampu berperan sebagai alat dan media transformasi moral dan budaya bejat yang sangat efisien dan efektif.

Berbagai contoh tayangan hiburan dalam acara televisi yang mengajarkan dan melegalisasi *Ihtilath* (bercampurnya lelaki dengan perempuan yang bukan muhrimnya) kepada para pemirsa yang sangatlah banyak, dan tidak perlu lagi kita sebutkan satu persatu. Sementara semua tontonan *Ihtilath* tersebut biasanya dikemas dan disajikan dalam bentuk yang sangat halus dan penuh pesona, sehingga para pemirsa tidak menyadari bahwa itu adalah *Ihtilath*, yang diharamkan oleh syariat agama, lantaran kesemuanya itu hanyalah tipu daya yang dapat menjerumuskan umat ke dalam jurang kehancuran.

Pakaian yang menjadi kebutuhan dasar manusia pun seolah menjadi aksesoris belaka. Karena pakaian yang diperlihatkan diprogram-program televisi betul-betul keluar dari syariat islam. Padahal dalam hadistnya rasul mengajarkan untuk menutup aurat. Dimulai dari ketika hendak melaksanakan shalat. Dimulainya shalat wajib ketika dilakukan dengan tertib:

*thaharah*, menutup aurat, menghadap kiblat dan masuknya waktu.<sup>12</sup> Sebenarnya dalam shalat pun sudah diajarkan bagaimana kita menutup aurat tubuh kita. Bukan menutup aurat hanya didepan tuhan tapi dibelakang tuhan malah “telanjang”.

### 3. Sudut Sosial

Dengan kehadiran pesawat televisi dihampir setiap rumah tangga, banyak orang yang merasa sudah cukup memiliki teman dan sahabat yang setia melalui kenikmatan yang didapat dari berbagai acara televisi yang tersaji ditempat tinggalnya. Akibatnya, mereka tidak lagi merasa membutuhkan teman atau sahabat untuk saling berbagi suka dan duka, saling bertukar pikiran, saling memberi nasehat yang baik, dan berbagai keperluan lainnya, sebagaimana layaknya hidup dan kehidupan suatu masyarakat yang islami.

Tradisi dan semangat, niat dan keinginan untuk saling berkunjung atau ziarah dan silaturahmi di antara kaum kerabat, saudara, famili dan atau kawan serta sahabat dengan perlahan tapi pasti mulai berkurang, menyusut dan bahkan sirna sama sekali. Sehingga pada gilirannya, iklim yang tidak bisa dibilang sehat ini, akan menimbulkan dampak negatif yang sangat mengkhawatirkan. Serta umat dengan sendirinya saling berjauhan, bahkan persatuan dan kesatuannya akan terpecah belah. Pada masa operasional konkrit, anak-anak memiliki ciri-ciri yang menonjol dalam perkembangan awal masa kanak-kanak, sebutan yang digunakan ialah usia kelompok, usia menjelajah, usia bertanya, usia meniru, dan usia kreatif.<sup>13</sup> Pada saat anak-

---

<sup>12</sup> Imam Ibnu Hajar al-Asqolany, *Fath el-Barii syarh shohihul Bukhori*, (Cairo: Dar el-Hadist, 1994), Juz 1, 539.

<sup>13</sup> Sugeng Hariadi, *Psikologi Perkembangan*. (Semarang: UPT MKDK UNNES, 2003), 30.

anak usia balita maka apa yang mereka lihat dan dengar akan langsung mereka tiru. Program-program televisi yang penulis sebutkan diatas dan internet tentunya dengan permainan-permainannya tentu balita akan langsung meniru apa yang diperlihatkan oleh media televisi dan permainan internet *digadget* yang diberikan oleh orang tua mereka. Ini tentu sangat mengkhawatirkan. Bahasa yang diucapkan di media sangat sedikit sekali yang menyensor bahasa mereka, terutama ketika acara tersebut *live*. Para artis seolah-olah merasa kalau yang mereka lakukan dan ucapkan adalah benar tanpa melihat dampak negative yang sangat besar bagi anak-anak. Bisa dikatakan, segala yang dilihat atau yang telah memberi stimulus pada diri seorang anak akan segera direspon berupa tiruan tindakan secara nyata atau perilaku berbahasanya.

Jika masyarakat terutama anak-anak yang akan menjadi generasi masa depan rusak oleh lingkungannya maka tugas sebagai tenaga pendidik baik orang tua maupun guru sangatlah berat. Menurut Langeveld perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya.<sup>14</sup> Sebagai pendidik tentu harus memperhatikan *statement* ini. Karena jika kita acuh terhadap lingkungan maka dampak yang ditimbulkan akan jauh lebih berbahaya. Sebut saja sinetron-sinetron yang sebagian besar ceritanya memisahkan jarak antara si kaya dan si miskin. Sehingga masyarakat terutarama anak-anak akan memilih mana yang mereka mau, menjadi si kaya atau menjadi si miskin. Banyak sinetron yang menggambarkan bagaimana memperlakukan si miskin sehina-hinanya karena si kaya merasa serba bisa. Gambaran kisah ini, sangat

---

<sup>14</sup> Andayani, Sri dan Hanif Suranto, *Perilaku Antisosial di Layar Kaca: Bercinta dengan Televisi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), 52.

berdampak sekali dimasyarakat. Sudah banyak anak-anak dilingkungan kita yang meniru apa yang mereka lihat di media.

#### 4. Sudut Ekonomi

Menonton televisi, selain kita menikmati sajian yang ada juga kita harus mengeluarkan biaya, yang tidak sedikit untuk bisa menikmati dan menggunakan media elektronik tersebut. Ini secara otomatis menambah beban biaya ekonomi yang harus dipenuhi setiap bulannya. Televisi *cable* dan *satellite* saat ini menjadi trend baru di masyarakat. Selain harganya yang bersaing, juga acara-acara yang ditampilkan melalui paket-paket hemat yang disediakan oleh provider-provider yang bisnis di bidang ini.

Acara-acara yang disajikan juga mengajarkan sikap, gaya dan pola hidup buruk, biasanya terkemas dalam bentuk iklan. Dimana ada banyak iklan yang berpenampilan buruk yang sama sekali tidak mendidik masyarakat kearah yang lebih baik dan positif, seperti jalan menuju hidup sehat, selamat, sejahtera dan bahagia. Contohnya antara lain : semua jenis tayangan iklan yang mengajarkan dan seolah memberi contoh sikap hidup, pola hidup dan gaya hidup *konsumtif*, boros, hura-hura, tidak sehat, mubazir. Bahkan ada tayangan iklan yang jelas-jelas mempromosikan barang yang diharamkan oleh syariat Islam. Padahal semua tayangan dan atau pemberian contoh sikap yang buruk ini, akan terekam dan senantiasa tersimpan dalam memori dan ingatan para pemirsa sepanjang masa, sehingga kelak di kemudian hari, tak akan pernah ada seorangpun yang dapat membebaskan diri dari pengaruh buruk tersebut.

Jalaluddin Rahmat mengungkapkan bahwa gambaran dunia dalam televisi merupakan gambaran dunia yang sudah diolah.<sup>15</sup> Dalam hal ini Jalaludin Rakhmat menyebutnya sebagai Tangan-tangan Usil. Tangan pertama yang usil adalah kamera (camera), gerak (motions), ambilan (shots), dan sudut kamera (angles) menentukan kesan pada diri pemirsa. Tangan kedua adalah proses penyuntingan. Dua gambar atau lebih dapat dipadukan untuk menimbulkan kesan yang dikehendaki. Tangan ketiga adalah ketika gambar muncul dalam layar televisi kita. Layar televisi mengubah persepsi kita tentang ruang dan waktu. Televisi juga bisa mengakrabkan objek yang jauh dengan penonton.<sup>16</sup> Tayangan televise yang ditampilkan dapat ditangkap oleh masyarakat lalu ditiru secara langsung baik dari segi bahasa maupun penampilan. Terkadang juga alat *make up* yang digunakan sang artis. Tidak sedikit ibu-ibu dan para remaja menggunakan alat *make up* berdasarkan referensi dari artis yang mereka tonton. Ini tentu akan menguras kantong masyarakat. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang berusaha keras bagaimana mendapatkan merk *make up* tersebut. Belum lagi pakaian dan tas yang artis tersebut gunakan. Bagi masyarakat yang mampu, mereka akan membeli dengan sangat mudah walaupun tetap menguras kantong mereka. Akan tetapi bagi masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah tentu akan berusaha mencari barang tersebut walaupun kualitas nomor dua atau kualitas yang palsunya. Tentu ini akan berdampak pada ekonomi masyarakat kita.

Selain masyarakat seperti orangtua, anak-anak juga tidak mau kalah dengan jajanan makanan yang ditampilkan disela-sela iklan kartun atau film

---

<sup>15</sup> Jalaludin, Rahmat, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. (Bandung: Mizan, 1991), 25.

<sup>16</sup> Jalaludin, Rahmat, *Islam Aktual .....*, 28.

anak-anak. Secara tidak langsung, maka uang jajan anak otomatis akan bertambah dari seharusnya yang sudah kita putuskan bersama istri.

#### **D. Kesimpulan**

Keluarga dan sahabat adalah orang yang dekat dengan dengan anak-anak. Jangan hanya karena sebuah media, relasi antar manusia justru menjauh. Tayangan-tayangan saat ini dari 100% hanya 10-15% yang mendidik masyarakat. Besarnya potensi media televisi terhadap perubahan masyarakat menimbulkan pro dan kontra. Pandangan pro melihat televisi merupakan wahana pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai positif masyarakat. Sebaliknya, pandangan kontra melihat televisi sebagai ancaman yang dapat merusak moral dan perilaku destruktif lainnya. Secara umum kontraversi tersebut dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu *pertama*, tayangan televisi dapat mengancam tatanan nilai masyarakat yang telah ada, *kedua* televisi dapat menguatkan tatanan nilai yang telah ada, dan *ketiga* televisi dapat membentuk tatanan nilai baru masyarakat termasuk lingkungan anak dan perilaku berbahasanya.

Maka sebagai pendidik, Orang tua adalah pelindung pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua harus menjaga anak-anak mereka dengan ilmu yang mereka pelajari dan miliki. Jika orang tua kurang ilmu, maka perbanyaklah dengan banyak membaca dan referensi-referensi dari internet atau konsultasi langsung ke pakarnya.

#### **E. Daftar Pustaka**

Manshur, Awald. *Televisi Manfaat dan Mudarat*. Jakarta: Fikahati Aneska. 1996.

- Andayani, Sri dan Hanif Suranto, Perilaku Antisocial di Layar Kaca: Bercinta dengan Televisi. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1997.
- Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional. Media Televisi. Jakarta: BPPN. 1992.
- Devito, Joseph A. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Profesional Books. 1997.
- Nawawi, Imam Yahya Syaraw. Kitab Shahih Muslim. Beirut: Dar el-Kitab al-alamiyah. Juz 4. 1995.
- Al-Asqolany, Imam Ibnu Hajar. Fath el-Barii syarh shohihul Bukhori. Cairo: Dar el-Hadist. Juz 1. 1994.
- Rahmat, Jalaluddin. Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendikiawan Muslim. Bandung: Mizan. 1991.
- Novianto. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Solo: Bringinss Solo. 2000.
- Fidler, Rodger. Mediamorfosis. Yogyakarta: Bintang Budaya. 2003.
- Rafi'udin, Hadits-hadits Pilihan. Jakarta: Bina Utama Publishing. 2001.
- Hariadi, Sugeng. Psikologi Perkembangan. Semarang: UPT MKDK UNNES. 2003.
- Tim Dep Dik Bud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Televisi>